

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Online Saat Pandemi di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto

Hidayatur Rahmah^{1*}, Nur Hafidhotul Azizah²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: hidayaturrohmah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the supporting and inhibiting factors for online learning during the pandemic at MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto. This research is a qualitative study with descriptive analysis techniques. The results of this study are the COVID-19 pandemic has had a very large impact on the learning process, learning that is usually carried out directly is now being shifted to online learning by planning and implementing, the planning is to make materials and social evaluations, while the implementation is to distribute materials and assignments. to the WhatsApp group. Students feel bored and bored while carrying out learning. Online learning conducted for elementary school age children is considered less effective. There are several factors that support teachers in the online learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to the factors that support online learning, there are also several inhibiting factors for teachers in online learning. The inhibiting factors include not all students have cellphones and there are still many parents who are busy working.

Keywords: *Inhibiting Factors; Supporting Factors; Online Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran online pada masa pandemi di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini digeser menjadi pembelajaran online dengan perencanaan dan pelaksanaan, perencanaan membuat materi dan evaluasi sosial, sedangkan pelaksanaannya adalah dengan mendistribusikan materi dan tugas. ke grup WhatsApp. Siswa merasa bosan dan bosan saat melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran online yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dinilai kurang efektif. Ada beberapa faktor yang mendukung guru dalam proses pembelajaran online yaitu ketersediaan handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain faktor yang mendukung pembelajaran online, juga terdapat beberapa faktor penghambat bagi guru dalam pembelajaran online. Faktor penghambatnya antara lain tidak semua siswa memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.

Kata Kunci: *Aplikasi; Pembelajaran Seluler; Pembelajaran PAI; Mata Pelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Keputusan Kemendikbud untuk mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring merupakan upaya pemerintah agar penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dapat dicegah dengan tetap menjaga kelancaran proses pembelajaran. Proses belajar adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Muhammad Surya, 2004).

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa tidak terjadi secara langsung dalam pembelajaran online. Menurut Zamista, dkk (2020), menyatakan bahwa pembelajaran online memanfaatkan jaringan internet dan berbagai media untuk menunjang pembelajaran sehingga guru dan siswa tidak bertemu secara langsung. Dalam pembelajaran online ini, guru diharapkan mampu beradaptasi terutama dalam hal pemanfaatan teknologi karena dengan penerapan pembelajaran online, semua proses pembelajaran dilakukan secara online, tidak tatap muka seperti sebelumnya.

Amiruddin (2020) menyatakan bahwa salah satu dampak positif pembelajaran online bagi guru adalah guru dapat lebih kreatif mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan berbagai media pembelajaran dan kuis interaktif untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Purwanto, dkk (2020) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran online adalah kemampuan menggunakan teknologi yang tidak dapat dikuasai oleh semua guru, penambahan kuota biaya, dan kebiasaan guru melakukan pembelajaran tatap muka menyebabkan guru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran online ini.

Menurut Mieke dan Nyoman (2019), pengertian belajar adalah keseluruhan rangkaian kegiatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya berupa tambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan indera dan pengalamannya. Pembelajaran online atau E-learning menurut Numiek (2013) merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Romli (2012) definisi media online secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisi teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi online, sedangkan pengertian online secara khusus adalah media diartikan sebagai media dalam konteks komunikasi massa. Menurut Faridatun (2017) E-learning adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (TI) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas dan dalam jam-jam tertentu tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. kursus. Selain itu, dalam pembelajaran online juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Menurut Zuhairini, ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran, antara lain sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan perpustakaan, dan langganan koran (Zuhairini, et al., 1993).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan atau suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, dan peristiwa (Muri Yusuf, Jakarta 2014). Tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah, agar peneliti dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan objek yang akan diteliti di lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini dilakukan di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan siswa di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya metode observasi, wawancara dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber penelitian kepala sekolah MIN 1 Jombang Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I. dan guru Fiqih Ibu Ani Wahyuni S.Pd.I. observasi dilakukan pada guru mata pelajaran fiqh, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqh. Dan dokumentasi sebagai bentuk keabsahan data dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqh. (Kepala Sekolah, 2021/03/15). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data peneliti memilih teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber triangulasi teknik (Sugiyono, 2015).

Hasil

Penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas X dan XI MA Midanutta'lim, proses pembelajaran di MA Midanutta'lim dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00 siang dan guru meminta bantuan orang terdekat. kepada siswa, baik orang tua, saudara atau teman untuk menjelaskan tugas atau materi yang diberikan guru kepada siswa melalui grup whatsapp.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Interview		
No	Pertanyaan Penelitan	Jawaban Narasumber
1.	Apakah Anda mengatur pembelajaran online selama pandemi? Jika ya, bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran online yang Anda lakukan selama masa pandemi COVID-19?	Ya, kami melakukan pembelajaran online, dan prosedur pertama adalah pelaksanaan pembelajaran online menggunakan Whatsapp dan kemudian membentuk atau membuat grup kelas. Jadi guru memberikan materi dan tugas melalui kelompok kelasnya masing-masing. Kemudian anak-anak akan mengirimkan tugas yang telah dikerjakan melalui kelompok kelas atau dapat dikirimkan langsung ke guru mata pelajaran melalui Japri.
2.	Adakah faktor pendukung pembelajaran online selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor pendukungnya!	Tugas juga terkadang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, yang penting ada tugas yang diberikan kepada siswa. Saat pembelajaran online, siswa hanya mendapatkan tugas berupa mengerjakan atau meringkas materi yang ada di LKS atau buku, sehingga anak tidak banyak mendapatkan materi yang menjelaskan.
3.	Apakah ada faktor penghambat dalam proses pembelajaran online? Sebutkan faktor penghambatnya!	Selama proses pembelajaran online, semua tugas harus ditulis di buku catatan kemudian difoto dan dikirim ke guru mata pelajaran. Pembelajaran juga dilakukan sesuai jadwal pelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MA Midanutta'lim tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini sangat mengganggu proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa di dalam kelas, namun setelah pandemi proses pembelajaran berubah menjadi online. Guru mengungkapkan masih banyak kendala dalam pembelajaran online. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam proses pembelajaran online. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran saat online, sehingga guru bingung dalam memberikan nilai untuk siswa tersebut. Pembelajaran online juga dilakukan sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran online berdampak pada siswa, dampak yang dialami adalah mereka merasa sangat bosan dan bosan dengan pembelajaran. Antusiasme dan semangat yang ditunjukkan siswa semakin hari semakin berkurang. Kondisi tersebut tentunya berbeda dengan kondisi saat siswa belajar di kelas. Siswa juga sering mengeluh karena hanya diberikan tugas secara terus menerus, padahal kenyataannya guru juga merasa tidak nyaman karena tidak dapat memberikan materi secara langsung kepada siswa dan hanya memberikan tugas. Cara mengatasi kebosanan siswa, guru menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran online guru juga mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran online dapat dilakukan karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut adalah ponsel, kuota internet dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung utama pembelajaran online adalah handphone, dengan adanya handphone akan memudahkan guru dalam memberikan materi dan petunjuk yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Jika tidak ada handphone maka proses pembelajaran online akan terhambat karena materi tidak tersampaikan kepada anak dengan baik. Selain itu, faktor utama lainnya adalah buku teks. Buku pelajaran adalah buku yang menjadi pedoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi spiritual (iman dan taqwa),

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), akhlak dan kepribadian (akhlak), serta potensi jasmani dan kesehatan yang dimiliki. disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Sitepu, 2015).

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran online, juga terdapat beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran online. Hal ini terjadi karena pembelajaran online merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan metode pembelajaran jarak jauh, guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et al., 2020). Faktor penghambatnya antara lain tidak semua siswa memiliki handphone. Faktor selanjutnya adalah adanya rasa malas pada diri siswa saat mengerjakan tugas, padahal telah ditunjang dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah masih banyaknya orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam belajar. Ada beberapa cara untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilakukan agar pada saat semua pembelajaran siap mengikuti pelajaran. Langkah selanjutnya adalah berkolaborasi dengan panitia kelas mengenai siswa yang tidak memiliki handphone untuk dapat bertanya kepada teman yang dekat dengan rumahnya agar dapat mengikuti pembelajaran bersama. Selain itu, bagi orang tua yang sibuk bekerja, guru memberikan relaksasi dalam mengumpulkan tugas. Dalam pembelajaran online, motivasi dari guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menjaga semangat belajarnya. Cara guru memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan dan semua guru membuat video untuk menyemangati siswa walaupun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa referensi dari sumber lain, mengenai “Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran online pada masa pandemi di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto”. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran online yang diterapkan di MA Midanutta'lim Jogoroto merupakan tantangan baru bagi guru dalam menata ulang strategi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa. Pembelajaran online dilakukan secara online melalui jaringan internet dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajaran adalah membuat materi dan soal evaluasi untuk siswa, sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah membagikan materi dan tugas ke grup whatsapp dan meminta siswa yang tidak memiliki hp atau whatsapp untuk membawa soal ke sekolah atau guru yang datang ke rumah siswa untuk memberikan tugas. Selain itu, guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran online diantaranya handphone, kuota internet dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan oleh guru semaksimal mungkin dalam memantau kemajuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Selain faktor pendukung, ada juga kendala yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran, kendala tersebut antara lain tidak semua siswa memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua merupakan seseorang yang penting dalam implementasi online, karena orang tua terlibat langsung dalam membimbing dan mengawasi siswa selama mereka belajar di rumah. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi siswa, hal ini dilakukan agar siswa kembali semangat walaupun belajar dari rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D.T. & Wulandari, R. W.(2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Primary Education*, 1(1),3-7.
- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lampung*, 11(2). 13-25.
- Cheppy, R. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,2(1), 55–61.
- Putra, I. A., Ismail, A. N., Nasrulloh, M. F., Fadhli, K., Waqfin, M. S. I., & Rahmatika, A. N. M. (2021, August). Analisis Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pasca Pandemi Covid-19 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 518-527).
- Numiek, S. H. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 6-9.

- Hartanto, A. (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hariono, T., Ashoumi, H., Aprilia, D., & Ulya, A. Z. (2020). Pelatihan Pembelajaran E-Learning melalui Google Classroom. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-38.
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mandagi, M. O. & Nyoman, S. D. (2019). *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang : CV Seribu Bintang.
- Mariati. (2020). Analisis faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa PPG dalam jabatan mapel akuntansi dan keuangan universitas muhammadiyah sumatera utara. *Jurnal basicedu*, 4(4),348-349.
- Romli, M. & Asep, S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Purwanto, A., Pramono,R., Asbari, M., Hyun,C. C., Wijayanti, L. M., Putri, S. R., & Santoso,P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online disekolah dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sahidillah, M. Wildan, & Prarasto,. M. (2019). WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Journals.ums.ac.id*, 31(1), 53-54.
- Sitepu, B. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Uswatun, D. A & Maula, H., Putria. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada gurusekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870
- Widya, M. A. A., Airlangga, P., Husna, N. L., & Widianingsih, D. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Game Edukatif di Era New Normal. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-22.